

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif serta sedang dan sudah mengambil mata kuliah Pengauditan 1 per tahun ajaran 2021/2022. Dari 110 kuesioner yang dikirim pada bulan Mei 2022, 110 kuesioner kembali dan dapat diolah semua.

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Berikut adalah gambaran umum responden berdasarkan semester, usia, angkatan dan jenis kelamin.

**Tabel 4.1. Semester**

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 10	7	6.4	6.4	6.4
	Semester 6	77	70.0	70.0	76.4
	Semester 8	26	23.6	23.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Responden dari semester 10 ada 7 orang; semester 8 ada 26 orang; dan semester 6 ada 77 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari semester 6.

**Tabel 4.2. Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	5	4.5	4.5	4.5
	21 Tahun - 23 Tahun	105	95.5	95.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Responden dari usia <20 tahun ada 5 orang dan 21 tahun – 23 tahun ada 105 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari usia 21 tahun – 23 tahun.

**Tabel 4.3. Angkatan**

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	7	6.4	6.4	6.4
	2018	26	23.6	23.6	30.0
	2019	77	70.0	70.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Responden dari angkatan 2017 ada 7 orang; 2018 ada 26 orang; dan 2019 ada 77 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2019.

**Tabel 4.4. Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	36	32.7	32.7	32.7
	Perempuan	74	67.3	67.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Responden dari jenis kelamin laki-laki ada 36 orang; dan perempuan ada 74 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan.

#### 4.3. Crosstab

Berikut adalah *crosstab* responden berdasarkan jenis kelamin dan usia serta jenis kelamin dan angkatan.

**Tabel 4.5. Crosstab Jenis Kelamin dan Usia**

**Jenis Kelamin \* Usia Crosstabulation**

			Usia		Total
			<20 Tahun	21 Tahun - 23 Tahun	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	3	33	36
		% of Total	2.7%	30.0%	32.7%
	Perempuan	Count	2	72	74
		% of Total	1.8%	65.5%	67.3%
Total		Count	5	105	110
		% of Total	4.5%	95.5%	100.0%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Diketahui bahwa mayoritas mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan dan berusia 21 tahun - 23 tahun berjumlah 72 orang (65,5%).

**Tabel 4.6. Crosstab Jenis Kelamin dan Angkatan**

**Jenis Kelamin \* Angkatan Crosstabulation**

			Angkatan			Total
			2017	2018	2019	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	4	7	25	36
		% of Total	3.6%	6.4%	22.7%	32.7%
	Perempuan	Count	3	20	51	74
		% of Total	2.7%	18.2%	46.4%	67.3%
Total		Count	7	27	76	110
		% of Total	6.4%	24.5%	69.1%	100.0%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Diketahui bahwa mayoritas mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan dan berangkatan 2019 berjumlah 51 orang (46,4%).

#### 4.4. Uji Alat Pengumpulan Data

##### 4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 110 dan  $r$  tabel sebesar 0,158.

**Tabel 4.7. Uji Validitas Pengendalian Internal**

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1_1	0.313	0,158	Valid
X1_2	0.443	0,158	Valid
X1_3	0.468	0,158	Valid
X1_4	0.495	0,158	Valid
X1_5	0.256	0,158	Valid
X1_6	0.397	0,158	Valid
X1_7	0.376	0,158	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai  $r$  hitung untuk item pertanyaan X1\_1 sampai X1\_7 lebih besar dibanding nilai  $r$  tabel (0,158) berartiseluruh item indikator sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Pengendalian Internal (X1).

**Tabel 4.8. Uji Validitas Moralitas Individu**

<b>Indikator</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X2_1	0.532	0,158	Valid
X2_2	0.468	0,158	Valid
X2_3	0.456	0,158	Valid
X2_4	0.455	0,158	Valid
X2_5	0.425	0,158	Valid
X2_6	0.415	0,158	Valid
X2_7	0.473	0,158	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai r hitung untuk item pertanyaan X2\_1 sampai X2\_7 lebih besar dibanding nilai r tabel (0,158) berarti seluruh item indikator sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Moralitas Individu (X2).

**Tabel 4.9. Uji Validitas Kecurangan Akuntansi**

<b>Indikator</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y_1	0.538	0,158	Valid
Y_2	0.552	0,158	Valid
Y_3	0.470	0,158	Valid
Y_4	0.470	0,158	Valid
Y_5	0.633	0,158	Valid
Y_6	0.617	0,158	Valid
Y_7	0.470	0,158	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai r hitung untuk item pertanyaan Y\_1 sampai Y\_7 lebih besar dibanding nilai r tabel (0,158) berarti seluruh item indikator sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Kecurangan Akuntansi (Y).

#### **4.4.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.10. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,682	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	0,746	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,807	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

Seluruh variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 berarti kuesioner sudah reliabel.

#### 4.5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai jawaban responden terhadap indikator dalam variabel penelitian.

**Tabel 4.11. Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengendalian Internal (X1)	7-35	25-35	30.88	7-16,33	16,34-25,66	25,67-35	Tinggi
Moralitas Individu (X2)	7-35	23-35	29.08	7-16,33	16,34-25,66	25,67-35	Tinggi
Kecurangan Akuntansi (Y)	7-35	7-19	11.21	7-16,33	16,34-25,66	25,67-35	Rendah

Sumber: Data primer diolah (2022)

Skor rata-rata jawaban responden dari Pengendalian Internal (X1) adalah sebesar 30,88 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden merasa bahwa kebijakan dan prosedur untuk memastikan perintah manajemen sudah dilakukan demi terwujudnya tujuan organisasi.

Skor rata-rata jawaban responden dari Moralitas Individu (X2) adalah sebesar 29,08 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden merasa bahwa perilaku maupun ucapan ketika melakukan interaksi dengan sesama karyawan di perusahaan sudah terjalin dengan sangat baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari Kecurangan Akuntansi (Y) adalah sebesar 11,21 dan termasuk kategori rendah. Artinya responden merasa bahwa terdapat sedikit kemungkinan terjadi tindakan menyembunyian yang tidak seharusnya dan dilakukan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan mengelola aset dengan tujuan keuntungan pribadi dalam perusahaan.

#### 4.6. Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2009).

#### 4.12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98613784
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.068
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai *sig.Kolmogorov-Smirnov* adalah  $0,200 > 0,05$  berarti data penelitian sudah normal.

#### 4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilakukan dengan uji Glejser. Tidak terdapat heterokedastisitas jika nilai *sig*  $> 0,05$  (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.13. Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.284	2.291		.997	.321
	X1	.063	.064	.095	.982	.328
	X2	-.059	.049	-.118	-1.220	.225

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua variabel memberikan nilai *sig*  $> 0,05$  berarti sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.6.3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dilakukan dengan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terdapat multikolinearitas jika *tolerance value*  $> 0.1$  dan  $VIF < 10$  (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.14. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.581	4.244		7.441	.000		
	X1	-.446	.118	-.333	-3.778	.000	.987	1.013
	X2	-.227	.090	-.223	-2.528	.013	.987	1.013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua variabel memberikan nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 berarti sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.7. Uji Model Fit (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.15. Uji Model Fit (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.236	2	105.118	11.572	.000 <sup>b</sup>
	Residual	971.955	107	9.084		
	Total	1182.191	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai Sig.F sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti model dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti terkait Kecurangan Akuntansi (Y).

#### 4.8. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) antara nol dan satu (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.16. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.162	3.014

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai Adj.R<sup>2</sup> 0,162 berarti daya penjasar variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16,2% sedangkan sisanya 83,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

#### 4.9. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (parsial) terhadap variabel dependen. Diuji dengan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang memiliki variabel independen lebih dari satu dengan satu variabel dependen.

**Tabel 4.17. Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Sig. / 2	Ha
1 (Constant)	31.581	4.244		7.441	.000		
X1	-.446	.118	-.333	-3.778	.000	0,000	Diterima
X2	-.227	.090	-.223	-2.528	.013	0,006	Diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2022)

Persamaan regresi:  $Y = 31,581 - 0,446X_1 - 0,227X_2 + e$

### 1. Pengujian H<sub>1</sub>

Nilai sig./2 variabel Pengendalian Internal (X1) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $\beta$  sebesar  $-0,446 < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi **diterima**.

### 2. Pengujian H<sub>2</sub>

Nilai sig./2 variabel Moralitas Individu (X2) adalah sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan  $\beta$  sebesar  $-0,227 < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi **diterima**.

## 4.10. Pembahasan

### 4.10.1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi **diterima** sehingga semakin tinggi pengendalian internal maka semakin rendah kecurangan akuntansi. Pengendalian internal merupakan prosedur mekanis yang berguna untuk mengecek ketelitian data administrasi dan memastikan supaya tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Putra dan Latrini (2018) mengungkapkan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kecurangan (fraud) dapat berkurang apabila

pengendalian internal semakin baik. Sebaliknya terjadinya kecurangan (*fraud*) dipicu karena pengendalian internal yang rendah. Maka dibutuhkan monitoring untuk memantau pengendalian internal berjalan dengan baik atau belum, sehingga kecurangan dapat berkurang bahkan dihilangkan.

Pengendalian internal berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Individu dengan moralitas rendah berbeda dengan yang moralitasnya tinggi dalam menghadapi suatu masalah. Seseorang yang mempunyai moralitas tinggi kemungkinan besar berbuat hal yang benar. Sedangkan yang moralitasnya rendah dengan pengendalian internal kemungkinan besar dapat melakukan kecurangan akuntansi. Sedangkan individu dengan moralitas tinggi akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan memperhatikan orang-orang disekitarnya maka meskipun tidak ada pengendalian internal tidak akan mempengaruhinya untuk berbuat fraud.

Dalam penelitiannya Rodiah (2019); Damayanti (2016); Dewi (2017); Yuniarti (2017) mengemukakan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Salah satu pengendalian internal yang efektif pengecekan silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang. Dari hal tersebut, maka pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan terjadinya kecurangan akuntansi. Dan apabila suatu instansi tidak memiliki pengendalian internal yang tidak efektif, maka dapat menimbulkan suatu peluang seseorang untuk melakukan fraud. Maka dari itu, perlu melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal apakah sudah efektif atau belum.

#### 4.10.2. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian  $H_2$  yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi **diterima** sehingga semakin tinggi moralitas individu maka semakin rendah kecurangan akuntansi. Kohlberg (1994) dalam teorinya perkembangan moral, mengemukakan bahwa moral dapat berkembang dengan 3 tahapan, yaitu pre-conventional, conventional, dan post-conventional. Menurut Rodiah et al. (2019), semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan pasca-konvensional), maka semakin memperhatikan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya sendiri. Maka dari itu semakin tinggi moralitas seseorang, maka semakin kecil kemungkinan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moral adalah hal yang berkaitan dengan nilai norma tindakan manusia. Moralitas individu berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk berbuat kecurangan akuntansi. Menurut Wilopo, 2006 dalam Puspasari, 2012 makin tinggi level penalaran moral seseorang, cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Maka dari itu, moralitas individu seseorang yang bekerja akan mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Tiap individu pada suatu instansi pasti memiliki bagiannya masing-masing dan tiap individu tersebut memiliki beragam level moralitas sehingga akan mempengaruhi timbulnya kecurangan akuntansi. Perilaku etis akan dipengaruhi oleh moralitas individu. Individu yang memiliki level penalaran moral tinggi akan berbeda dengan yang level penalaran moralnya rendah ketika menghadapi dilema etika.

Individu yang level penalaran moralnya rendah akan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari segala sesuatu yang menimbulkan sanksi hukum (Liyarachchi (2009) dalam Puspasari (2012)). Hal tersebut dapat diartikan makin tinggi moralitas individu seseorang (tingkat pasca konvensional), maka akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas berdasarkan prinsip moral daripada kepentingan pribadi maupun organisasinya. Maka dari itu, makin tinggi moralitas individu seseorang, kecenderungan akuntansi akan semakin berusaha dihindari.

Kurniawan dan Amzi (2019); Setiawan (2018); Fitri (2016); Damayanti (2016) mengemukakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut mendukung teori Kohlberg (1994) mengenai perkembangan moral yang menyebutkan tingkat moralitas individu yang tinggi, akan membuat seseorang lebih mementingkan kepentingan bersama daripada pribadinya sendiri.